



KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW

CHARACTERISTICS OF THE RASULULLAH SAW LEADERSHIP

¹Aditya Syahputra, ²Akhmad Kastalani, ³Ahmadi

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Prodi Pendidikan Agama Islam ,
Email : ahmadkstalani@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Prodi Pendidikan Agama Islam
Email : , adityasyahputrayahoo@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Prodi Pendidikan Agama Islam
Email: ahmadi@iain-palangkaraya.ac.id

*email Koresponden: adityasyahputrayahoo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.822>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai model kepemimpinan ideal dalam Islam dan relevansinya dalam konteks modern. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji sumber-sumber otentik seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur sejarah Islam untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip fundamental kepemimpinan Rasulullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Rasulullah SAW berlandaskan pada tujuh karakteristik utama: Sidq (kejujuran dan integritas), Amanah (tanggung jawab dan kredibilitas), Fathanah (kecerdasan dan kebijaksanaan), Tabligh (komunikasi efektif dan transparan), keadilan, kesabaran, serta kasih sayang dan empati. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi landasan dalam membangun masyarakat Islam pada masa Rasulullah, tetapi juga memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks kepemimpinan modern di berbagai bidang. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah dalam era globalisasi memiliki potensi untuk menciptakan pemimpin yang berintegritas, bertanggung jawab, dan efektif dalam membangun organisasi dan masyarakat yang harmonis. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tokoh kontemporer yang telah menerapkan prinsip-prinsip tersebut serta strategi praktis untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords : *Kepemimpinan Islam, Karakteristik Rasulullah, Kepemimpinan Efektif*

Abstract

This study aims to analyze the leadership characteristics of the Prophet Muhammad as an ideal leadership model in Islam and its relevance in a modern context. Using a descriptive qualitative method, this study examines authentic sources such as the Qur'an, hadith, and Islamic historical literature to identify the fundamental principles of the Prophet's leadership. The results of the study indicate that the leadership of the Prophet Muhammad is based on seven main characteristics: Sidq (honesty and integrity), Amanah



(responsibility and credibility), Fathanah (intelligence and wisdom), Tabligh (effective and transparent communication), justice, patience, and compassion and empathy. These principles are not only the foundation for building an Islamic society during the time of the Prophet Muhammad, but also have significant relevance in the context of modern leadership in various fields. The implementation of the Prophet's leadership values in the era of globalization has the potential to create leaders with integrity, responsibility, and effectiveness in building harmonious organizations and societies. This study also identifies several contemporary figures who have applied these principles as well as practical strategies for implementing the Prophet's leadership values in everyday life.

Keywords : *Islamic Leadership, Characteristics of the Prophet, Effective Leadership*

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah aspek penting dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, meliputi organisasi, pendidikan, dan komunitas. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang baik tidak hanya dilihat dari kemampuan manajerial, melainkan juga dari segi moral dan etika. Keberhasilan suatu organisasi atau komunitas sering kali dipengaruhi oleh gaya dan karakter pemimpin. Memahami karakteristik kepemimpinan yang efektif sangat penting, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai tujuan bersama (Munir et al., 2023).

Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam hal kepemimpinan, terutama dalam konteks kepemimpinan Islam. Ia dikenal sebagai pemimpin yang adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Analisis terhadap kepemimpinan Rasulullah menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkannya didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang tinggi, sehingga dapat membangun kepercayaan dan loyalitas di antara pengikutnya (Sugiarto et al., 2024). Keberhasilan Rasulullah dalam memimpin masyarakat di Madinah menjadi rujukan penting dalam mempelajari kepemimpinan yang ideal dalam Islam. Kepemimpinan Rasulullah tidak hanya terlihat dalam aspek relasi antar individu, tetapi juga dalam pengelolaan konflik dan penyelesaian permasalahan. Beliau mampu mengintegrasikan berbagai suku dan budaya di Madinah untuk mencapai harmoni dan solidaritas sosial. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berhasil harus mampu mengakomodasi perbedaan untuk menciptakan kesatuan. Pendekatan inklusif yang diterapkan Rasulullah dapat diaplikasikan dalam konteks kekinian, terutama di tengah masyarakat yang multikultural.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, nilai-nilai yang ditunjukkan oleh Rasulullah menjadi acuan dalam menciptakan lingkungan yang dipercayai dan mendukung perkembangan akademik. Pemimpin pendidikan yang meneladani sikap Rasulullah, yang mengedepankan diskusi dan penyelesaian masalah dengan pengertian dan empati, dapat mendorong partisipasi aktif dari semua elemen dalam lembaga pendidikan (Sugiarto et al., 2024). Hal ini berdampak signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru serta siswa, menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Rasulullah SAW juga dikenal sebagai pemimpin yang visioner, yang mampu membangun dan menetapkan visi jangka panjang bagi umatnya. Dengan strategi yang matang, beliau tidak hanya fokus pada pencapaian jangka pendek tetapi juga pada pengembangan masyarakat yang beradab secara spiritual. Hal ini dapat menjadi inspirasi



bagi pemimpin masa kini untuk mengembangkan visi yang selaras dengan kebutuhan dan tujuan masyarakat (Siti Fatimah & Sutrisno, 2022).

Aspek kepemimpinan yang bersifat melayani juga menjadi salah satu karakteristik penting dari kepemimpinan Rasulullah. Beliau menunjukkan bahwa pemimpin yang sejati adalah mereka yang melayani dan memikirkan kesejahteraan orang lain sebelum kepentingan pribadi. Gaya kepemimpinan ini, yang dikenal sebagai kepemimpinan melayani, dapat meningkatkan rasa saling percaya dan membangun relasi yang lebih kuat antara pemimpin dan pengikut (Widiyanto et al., 2022).

Sebagai kesimpulan, karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW mengandung sejumlah prinsip fundamental yang sangat relevan untuk diterapkan di berbagai bidang dan konteks. Melalui sikap adil, bijaksana, visioner, dan melayani, kepemimpinan beliau memberikan panduan yang berharga bagi generasi masa kini dan masa mendatang. Karenanya, pemahaman tentang kepemimpinan Rasulullah tidak hanya penting untuk pengembangan individual, tetapi juga untuk membangun komunitas yang harmonis dan produktif di berbagai tingkatan (Masinambow et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW berdasarkan sumber-sumber otentik, seperti Al-Qur'an, hadis, serta literatur sejarah Islam. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip kepemimpinan Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW berdasarkan sumber-sumber otentik, seperti Al-Qur'an, hadis, serta literatur sejarah Islam. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip kepemimpinan Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai kepemimpinan yang mencerminkan sifat amanah, keadilan, kebijaksanaan, serta kepedulian terhadap umat.

Selain itu, penelitian ini juga menelusuri bagaimana Rasulullah menerapkan strategi kepemimpinan dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan ekonomi pada masanya, serta relevansi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kepemimpinan modern. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai sektor kepemimpinan kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah SAW

1. Sidiq (Kejujuran dan Integritas)

Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang memiliki tingkat kejujuran yang sangat tinggi, baik dalam ucapan maupun tindakan. Beliau dijuluki "Al-Amin" (yang terpercaya) sebelum menerima wahyu, dan reputasinya sebagai orang jujur telah dikenal luas di kalangan masyarakat Quraysh. Kejujuran ini tidak hanya menjadi bagian dari karakter pribadinya, tetapi juga menjadi bagian sentral dalam kepemimpinannya. Dampak dari kejujuran Rasulullah sangat signifikan; beliau mampu membangun kepercayaan yang kuat di antara pengikutnya, sehingga membuat umatnya merasa



aman dan berkomitmen untuk mengikuti arah dan keputusan yang diambil. Dengan meneladani sikap ini, pemimpin masa kini dapat menciptakan fondasi kepercayaan yang kuat dalam organisasi yang mereka pimpin (Marjuni, 2021).

2. Amanah (Tanggung Jawab dan Kredibilitas)

Rasulullah SAW dikenal sebagai pemimpin yang sangat bertanggung jawab. Beliau selalu memastikan bahwa semua amanah yang diberikan kepadanya dijalankan dengan baik. Pengelolaan umat dan negara yang beliau terapkan mengandalkan kepandaian dan komitmen terhadap tanggung jawab yang diemban. Contoh nyata kepemimpinan Rasulullah terlihat pada keputusannya untuk selalu berconsultasi dengan para sahabat dalam membuat keputusan penting, yang menunjukkan kredibilitas dan keterbukaan. Hal ini menekankan pentingnya bagi seorang pemimpin untuk dapat dipercaya dan memiliki integritas dalam setiap tindakannya sehingga mampu mengelola amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya (Suaidy et al., 2023).

3. Fathanah (Kecerdasan dan Kebijakan)

Kecerdasan dan kebijaksanaan Rasulullah SAW dalam mengambil keputusan merupakan karakteristik penting dalam kepemimpinannya. Beliau mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan dan dikenal bijaksana dalam menghadapi masalah dan konflik. Contoh nyata dari kecerdasan ini terlihat ketika beliau berhasil menyatukan berbagai suku yang ada di Madinah melalui Piagam Madinah, dokumen kestabilan sosial dan politik yang mendukung kerukunan antartriba. Kecerdasan ini juga terwujud dalam diplomasi dan strateginya saat menghadapi musuh, menunjukkan bahwa kebijaksanaan sangat krusial dalam keputusan kepemimpinan (Ihsan et al., 2021).

4. Tabligh (Komunikasi yang Efektif dan Transparan)

Rasulullah menyampaikan wahyu dan ajaran Islam dengan gaya komunikasi yang sangat efektif dan transparan. Beliau selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan pengikutnya, sehingga ajaran yang disampaikan mudah dipahami dan diterima. Dalam setiap kesempatan, Rasulullah menjelaskan setiap wahyu dengan cara yang sederhana dan langsung, mengutamakan pemahaman di antara umatnya. Kepemimpinan yang terbuka ini memainkan peran penting dalam mendidik dan memotivasi para pengikutnya untuk memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Yuniendel et al., 2019).

5. Adil dan Bijaksana

Keadilan merupakan salah satu prinsip fundamental dalam kepemimpinan Rasulullah. Beliau memperlakukan setiap orang dengan adil, tanpa memandang latar belakang, suku, atau status sosial. Dalam setiap keputusan yang diambil, Rasulullah memastikan bahwa keadilan ditegakkan, dan ini diperkuat melalui berbagai praktek hukum dalam pemerintahan Islam yang beliau jalankan. Sikap adil ini tidak hanya menciptakan rasa hormat di antara pengikutnya tetapi juga menjamin stabilitas sosial dalam masyarakat (Sugiarto et al., 2024).

6. Sabar dan Keteguhan Hati

Kesabaran Rasulullah dalam menghadapi berbagai tantangan dan ujian menjadi aspek penting dari kepemimpinannya. Beliau menunjukkan keteguhan hati yang luar biasa saat menghadapi penolakan, ejekan, dan bahkan kekerasan dari musuh-musuhnya. Kesabaran ini tidak hanya memperkuat ketahanan beliau tetapi juga menjadi



teladan bagi umat untuk tetap berpegang teguh pada keyakinan. Kekuatan mental dan spiritual ini sangat diperlukan dalam kepemimpinan, memberikan inspirasi kepada pengikut untuk tidak mudah putus asa dalam perjuangan mereka (Putri et al., 2022).

7. Kasih Sayang dan Empati

Rasulullah SAW memperlihatkan kasih sayang dan empati yang luar biasa terhadap semua pengikutnya, termasuk anak-anak, perempuan, dan kaum miskin. Beliau senantiasa menghargai setiap individu dan selalu berusaha memahami perasaan mereka. Kepemimpinan yang berorientasi pada kesejahteraan umat ini menjadi salah satu fondasi yang menguatkan hubungan antara pemimpin dan pengikut. Sikap ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan bersatu, di mana setiap orang merasa diperhatikan dan dihargai (Hasmiza et al., 2023).

Karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW tidak hanya relevan di zaman beliau, tetapi juga memiliki aplikasi yang mendalam di masa kini. Meneladani sifat-sifat ini dalam kepemimpinan kontemporer dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis, dengan mempromosikan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, kecerdasan, efisiensi komunikasi, dan keadilan.

B. Implementasi Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Konteks Modern

1. Relevansi Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah di Era Globalisasi

Kepemimpinan Rasulullah SAW mengandung nilai-nilai universal yang tetap relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks modern, termasuk dalam dunia bisnis dan pemerintahan. Nilai kejujuran (sidq), amanah (tanggung jawab), dan komunikasi efektif (tabligh) dapat diadaptasi untuk meningkatkan integritas dalam organisasi dan memperkuat kepercayaan antara pemimpin dan pengikut. Dalam bisnis, pemimpin yang menerapkan prinsip kejujuran dalam berbisnis tidak hanya membangun reputasi baik tetapi juga menciptakan hubungan jangka panjang yang menguntungkan. Selain itu, prinsip amanah memastikan bahwa pemimpin bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, yang sangat penting di era globalisasi di mana transparansi dan akuntabilitas menjadi tuntutan masyarakat (Majid & Indrawati, 2023).

Komunikasi yang efektif juga sangat penting, mengingat dunia saat ini didominasi oleh informasi yang cepat dan terkadang tidak jelas. Rasulullah SAW mengutamakan keterbukaan dalam meneruskan wahyu dan mendidik umatnya dengan cara yang mudah dipahami, yang menjadi suatu model komunikasi publik yang baik untuk pemimpin masa kini. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pemimpin modern dapat menciptakan atmosfer kerja yang sehat dan bermanfaat bagi organisasi maupun masyarakat secara luas (Fitriani et al., 2021).

2. Pemimpin Sukses yang Menerapkan Prinsip Rasulullah

Beberapa pemimpin di dunia politik, ekonomi, dan sosial telah berhasil meneladani prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW. Misalnya, sosok pemimpin yang dikenal karena integritas dan kejujuran mereka, seperti Prabowo Subianto yang berupaya menjalankan prinsip transparansi dalam kepemimpinannya. Dalam konteks ekonomi, banyak pengusaha sukses di Indonesia yang menerapkan prinsip amanah dan keadilan dalam mengelola bisnis mereka. Mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.



Dalam arena sosial, pegiat sosial seperti Najwa Shihab, yang dikenal memberikan informasi dengan jujur dan terbuka, menerapkan gaya kepemimpinan komunikasi efektif, mirip dengan cara Rasulullah menyebarkan ajaran Islam. Kesuksesan mereka dalam menarik dukungan publik menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan ini dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai bidang (Laily, 2023).

3. Strategi Menerapkan Kepemimpinan Rasulullah dalam Kehidupan Sehari-hari

Untuk menjadi pemimpin yang berintegritas dan bijaksana di dalam keluarga, organisasi, maupun masyarakat, pengimplementasian prinsip-prinsip Rasulullah perlu dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, seorang pemimpin harus menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam setiap tindakan, memastikan bahwa interaksi sehari-hari dilakukan dengan transparan dan tidak menyembunyikan informasi yang penting. Kedua, menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab, baik dalam pekerjaan maupun dalam hubungan personal, bisa menjadi indikasi bahwa pemimpin tersebut dapat dipercaya (Nurhasanah & Hasnawati, 2020).

Ketiga, pemimpin perlu mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, baik dalam mendengarkan maupun menyampaikan ide dan pandangan dengan cara yang komunikatif dan mendidik. Ini sejalan dengan cara Rasulullah dalam menjelaskan wahyu dan memberikan nasihat kepada sahabat-sahabatnya (Setiawan et al., 2024). Keempat, menerapkan sikap adil dan empati dalam mengambil keputusan, serta mengutamakan kebaikan untuk orang lain, akan berkontribusi pada kepemimpinan yang memperhatikan kesejahteraan komunitas (Nugraha et al., 2024). Terakhir, pemimpin harus memiliki ketahanan mental dan spiritual untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul, yang sangat diperlukan dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat.

Implementasi nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dalam konteks modern sangat penting untuk membentuk pemimpin yang berintegritas dan efektif. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan komunikasi yang efektif tidak hanya relevan dalam dunia bisnis dan pemerintahan, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari. Dengan meneladani kepemimpinan Rasulullah, diharapkan pemimpin masa kini dapat menginspirasi dan menerapkan prinsip-prinsip yang memperhatikan kebaikan umat dan lingkungan sekitar mereka.

4. KESIMPULAN

Karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW menawarkan paradigma yang komprehensif dan universal untuk kepemimpinan yang efektif dan beretika. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tujuh karakteristik utama kepemimpinan Rasulullah—Sidq, Amanah, Fathanah, Tabligh, keadilan, kesabaran, serta kasih sayang dan empati—membentuk fondasi yang kokoh untuk membangun kepercayaan, loyalitas, dan kesatuan di antara pengikut. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan pada masa Rasulullah, tetapi juga memiliki aplikasi yang luas dalam konteks modern di berbagai bidang, termasuk organisasi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, R, Dewi, & A, D. (2021). Membangun karakter generasi muda melalui



- implementasi nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi. Edukatif. *Urnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514-522.
- Hasmiza, H., Anasri, A., Arif, M., & Haris, A. (2023). Konsep Pendidikan Islam: Telaah Model Pendidikan “Rasulullah Sebagai Role Model Pendidik.” *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13836>
- Ihsan, R. A. N., Atma S, Y., Anderson Y, A., & Gunawan, G. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Persepektif Q.S. Al Maidah Ayat 57 dan Q.S. At Taubah Ayat 71. *Masaliq*, 1(3), 72–86. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.49>
- Laily, S. (2023). Persepsi dan Pengalaman Siswa di MI Ma’arif NU Penaruban dalam Memahami Manfaat Pembelajaran IPS dalam Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 185–198. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8506>
- Majid, A. A., & Indrawati, D. (2023). Tradisi udik-udikan sebagai pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika di kelas 2 sekolah dasar. *Elementary School Journal PGSD Fip Unimed*, 13(1), 44-53.
- Marjuni, A. (2021). Karakteristik Nilai Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.19046>
- Masinambow, Yornan, Polii, & Meyva. (2023). Peran Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen bagi Peserta Didik di Era Disrupsi. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.44>
- Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, F. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9697–9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Nugraha, Y., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2024). Pembentukan Karakter Generasi Z Melalui Lembaga Pusat Karakter Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10231>
- NURHASANAH, & Hasnawati. (2020). Pengaruh Relevansi Nilai, Prediktabilitas Laba Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1011–1024. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14520>
- Putri, A. I., Harini, S., & Wijayati, H. (2022). Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Kepemimpinan Retno Marsudi (Studi Kasus Konflik Rohingya 2016-2019). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 11(3), 201–222. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i3.2551>
- Setiawan, Iwan, Cempaka, G., Fauzia, Reksoprodjo, & Yono. (2024). Pancasila Sebagai Landasan Gen Z dalam Mempertahankan Nilai Persatuan Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp54-65>
- Siti Fatimah, & Sutrisno. (2022). Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasulullah pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.375>



- Suaidy, Mushaddiq, Hillman, Rony, & Tussoleha, Z. (2023). Pentingnya Gaya Kepemimpinan Dalam Mengelola Organisasi: Sebuah Studi Literatur Sistematis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 29–49. <https://ogzrespublish.com/index.php/JEB/article/view/2>
- Sugiarto, Farid, & Ahmad. (2024). *Hubungan Antara Politik dan Kepemimpinan Islam: Tantangan dan Peluang*. 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i12.4021>
- Widiyanto, Agus, Mikha, Zebua, & Yaterrorogo. (2022). Implikasi Kepemimpinan Melayani Dalam Pelayanan Gereja Terhadap Peningkatan Spiritualitas Umat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 70–81. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.83>
- Yuniendel, K, R., Nelwati, & S. (2019). Meneladani rasulullah saw sebagai pendidik yang memudahkan. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12.